ISEJ Indonesian Science Education Journal

ISEJ: Indonesian Science Education Journal
ISSN: 2716-3350
Vol. 1, No. 1, September 2020, Hal 165-177

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi *Snowball Throwing*

Anik Rahmawati[1], Dewi Setiyawati[2]
Pascasarjana PGMI IAIN Salatiga[1], MI Asysyafi'iyyah Jawa Tengah[2]
syifarahmawati307@gmail.com[1], dewisetiyawatidewi@gmail.com[2]

Abstrak
Pembelajaran IPA di MI Ma'arif Pabelan Kabupaten Semarang belum menggunakan berbagai strategi atau metode pembelajaran aktif. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru terutama materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Terbukti dari rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah 65. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit melalui strategi snowball throwing pada siswa kelas IV MI Ma'arif Pabelan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 33 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit pada siswa kelas IV di MI Ma'arif Pabelan. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II 18,19% dan siklus II ke III 18, 18%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 51,51% tuntas belajar, siklus II 69,69% siswa tuntas belajar, dan siklus III 87,87% siswa tuntas belajar.

Kata Kunci: Snowball Throwing, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract
Science learning at MI Ma'arif Pabelan Semarang Regency has not used various strategies or active learning methods. This causes students to tend to be passive and students lack attention to the material presented by the teacher, especially material changes in the appearance of the earth and celestial bodies. Evidenced by the low learning outcomes of students who have not reached the KKM determined by the school 65. The purpose of this study was to determine the increase in science learning outcomes in the material of changes in the appearance of the earth and celestial bodies through the snowball throwing strategy for fourth grade students of MI Ma'arif Pabelan, Pabelan District, Semarang Regency. This research is a classroom action research conducted in three cycles, namely cycle I, cycle II and cycle III. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were 33 grade IV students. The results of this study indicate that the application of the snowball throwing strategy can improve the learning outcomes of science learning material on changes in the appearance of the earth and celestial bodies in grade IV students at MI Ma'arif Pabelan. The increase in students who completed learning from cycle I to cycle II was 18.19% and cycle II to III was 18, 18%. Completeness of student learning outcomes in cycle I 51.51% complete learning, cycle II 69.69% of students complete learning, and cycle III 87.87% of students complete learning.

Keywords: Snowball Throwing, Learning Outcomes, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata paedagogie dari bahasa Yunani. Pendidikan terdiri dari 2 kata yaitu pais yang artinya anak dan again yang artinya membimbing.Jadi jika diartikan, paedagogie adalah bimbingan yang diberikan kepada anak (Sholichah, 2016).Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Trianto, 2012).Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepada sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai maupun makhluk sosial (Soyomukti, 2010). Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Seseorang yang mempunyai kecerdasan budi pekerti mempunyai kemampuan untuk senantiasa mempertimbangkan, merasakan, dan menggunakan ukuran dalam bertindak (Mustofa, 2017).

Bagian terpenting dari pendidikan adalah adanya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Belajar berarti suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep atau pemahaman sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan ke perilaku yang lebih baik. Sedangkan mengajar menurut Howard dalam Susanto (2013) adalah suatu aktivitas membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, pengetahuan, dan penghargaan. Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas erat kaitannya dengan pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, dan sarana prasarana.Mata pelajaran yang diajarkan dijenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif yang mempelajari tentang gejala-gejala alam semesta dengan segala isinya (Muakirin, 2014; Rahayu, dkk. 2012).Pendidikan IPA memiliki cakupan yang lebih luas karena meliputi aspek kognitif, afektif, dsn psikomotor, sedangkan pembelajaran IPA lebih menekankan pada aspek kognitif (Wisudawati, 2014).

Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa masalah pembelajaran IPA terutama pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit masih belum sepenuhnya dipahami siswa dan masih banyak yang mengalami kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa kelas IV meliputi 22 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ketika proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang masih susah untuk fokus terhadap materi yang sedang disampaikan. Hal ini menyebabkan siswa lain yang awalnya memperhatikan guru, pada akhirnya ikut terpengaruh oleh temannya yang tidak memperhatikan. Akibatnya, banyak siswa yang tidak bisa menerima materi yang sudah diajarkan, sehingga pada saat evaluasi banyak siswa yang nilainya rendah karena kurangnya konsentrasi ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Terbukti dari hasil belajar siswa pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dari 33 siswa hanya 11 siswa (33,33%) yang dapat

mencapai KKM , sedangkan 21 siswa (63,63%) belum mencapai KKM . Nilai KKM mata pelajaran IPA di MI Ma'arif Pabelan ini adalah 65.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mencoba menerapkan strategi pembelajaran baru. Majid mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan (Majid, 2014). Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Hamruni, 2012). Tujuan dari strategi pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja (Khanifatul, 2013). Salah satu strategi pembelajaran yang bisa menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah strategi snowball throwing. Strategi snowball throwing atau yang sering dikenal dengan snowball Fight merupakan pembelajaran yang di adopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, snowball throwing diterapkan dengan menggunakan segumpal kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut (Huda, 2014).Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hardini dan Akmal (2017) menunjukkan bahwa penggunaan metode Snowball Throwing berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Metode Snowball Throwing menjadikan siswa lebih aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, dkk (2016) bahwa penerapan pembelajaran denganSnowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan rata-rata hasil belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 67,03% berada pada kategori "sedang", sedangkan pada siklus II sebesar 81,11% berada pada kategori "tinggi". Dengan demikian hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningatan yaitu sebesar 14,08%.

Menurut Suprijono (2009), langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagi berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan;
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi;
3. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya;
4. Siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok;
5. Kertas kerja yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama 5 menit;
6. Siswa yang telah mendapatkan satu gumpalan pertanyaan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian;
7. Guru melakukan evaluasi;
8. Guru menutup pembelajaran.

Kelebihan dan kekurangan Strategi *Snowball Throwing* sebagai berikut:

1. Kelebihan Strategi *Snowball Throwing*

a. Pembelajaran menjadi semakin menyenangkan, karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, karena diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan.
c. Guru tidak terlalu repot membuat media pembelajaran yang dipergunakan untuk menyampaikan materi.
d. Pembelajaran menjadi lebih efektif (Setyaningsih, 2019)

2. Kekurangan Strategi *Snowball Throwing*
   a. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik akan menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi, ssehingga dibutuhkan banyak waktu untuk berdiskusi.
   b. Kelas sering kali gaduh, karena kelompok dibuat sendiri oleh murid.
   c. Memerlukan waktu yang panjang, dan siswa yang nakal cenderung berbuat onar (Adhiatmaka, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkannya strategiSnowball Throwing pada siswa kelas IV MI Ma'arif Pabelan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajarandan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Widayati, 2008).

Mulyasa (2011) mengemukakan bahwa prosedur atau tahap-tahap dalam PTK biasanya meliputi beberapa siklus penting, yaitu: rencana (planning), tindakan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflection). Adapun skema dan penjelasan untuk masing-masing tahapan dapat dilihat pada gambar 1.

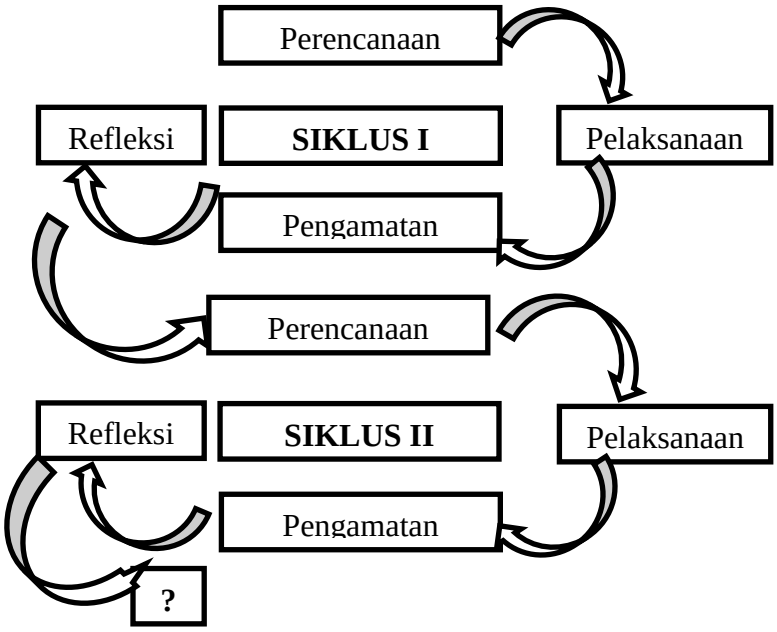

Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber (Arikunto, dkk, 2014)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Pabelan yang berjumlah 33 siswa, dengan kategori 22 siswa laki-laki dan 11 perempuan, dan guru yang mengampu mata pelajaran IPA kelas IV. Indikator keberhasilan pembelajaran adalah apabila secara klasikal ≥ 85% siswa tuntas belajar maka siklus dihentikan. Menurut Daryanto (dalam Setiyawati, dkk, 2020), rumus untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal yaitu:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 33. Pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok yang diajarkan pada siklus I adalah perubahan kenampakan bumi akibat pasang surut air laut dan kebakaran menggunakan strategi snowball throwing. Meskipun belum semua siswa mampu mengikuti instruksi yang dijelaskan guru dengan baik, tapi para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi baru tersebut. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama (Inisial)	Nilai	Keterangan
1	A. S	60	Belum Tuntas
2	M. F	70	Tuntas
3	M. R.H	60	Belum Tuntas
4	A.F	80	Tuntas
5	D.A	60	Belum Tuntas
6	E.S	85	Tuntas
7	K.N	90	Tuntas
8	M.A.K	60	Belum Tuntas
9	M.A	70	Tuntas
10	M.W	60	Belum Tuntas
11	M.Y.S	70	Tuntas
12	M.F.A	60	Belum Tuntas
13	M.H.S	70	Tuntas
14	M.I.A	70	Tuntas
15	M.N.A	60	Belum Tuntas
16	M.Q.A	80	Tuntas
17	M.R	40	Belum Tuntas
18	M.S	60	Belum Tuntas
19	M.Z	40	Belum Tuntas
20	N.A	60	Belum Tuntas
21	N.I	40	Belum Tuntas
22	N.F	70	Tuntas
23	S.W.S	60	Belum Tuntas
24	S.N.S	70	Tuntas
25	S.V.B	70	Tuntas
26	S.A	60	Belum Tuntas
27	S.Sa	40	Belum Tuntas
28	S.So	90	Tuntas
29	S.A	80	Tuntas
30	T.N	90	Tuntas
31	Z.A	60	Belum Tuntas
32	A.Fa	70	Tuntas
33	M. H	70	Tuntas

Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Keterangan	Hasil
1.	Nilai tertinggi	90
2.	Nilai terendah	40
3.	Siswa tuntas belajar	17
4.	Siswa belum tuntas belajar	16
5.	Rata-rata kelas	65,90

6.	Persentase ketuntasan klasikal	51, 51%

Persentase ketuntasan klasikal dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$persentase\ ketuntasan = \frac{jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ seluruh\ siswa} x100\%$$

$$= \frac{17}{33} \times 100\%$$

= 51, 51%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I baru mencapai 65,90 dari jumlah siswa kelas IV. Siswa yang tuntas belajar mencapai batas KKM adalah 17 siswa dengan persentase 51,51%, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 16 siswa. Pada siklus I ini secara klasikal pembelajaran belum dapat dikatakan tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 (nilai KKM) hanya mencapai 51,51% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hasil persentase pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥85% dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya, jadi harus dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Siklus II

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama (Inisial)	Nilai	Keterangan
1	A. S	75	Tuntas
2	M. F	70	Tuntas
3	M. R.H	70	Tuntas
4	A.F	75	Tuntas
5	D.A	70	Tuntas
6	E.S	80	Tuntas
7	K.N	80	Tuntas
8	M.A.K	60	Belum Tuntas
9	M.A	60	Belum Tuntas
10	M.W	55	Belum Tuntas
11	M.Y.S	60	Belum Tuntas
12	M.F.A	70	Tuntas
13	M.H.S	75	Tuntas
14	M.I.A	70	Tuntas
15	M.N.A	75	Tuntas
16	M.Q.A	60	Belum Tuntas
17	M.R	60	Belum Tuntas
18	M.S	70	Tuntas
19	M.Z	70	Tuntas
20	N.A	50	Belum Tuntas
21	N.I	50	Belum Tuntas
22	N.F	80	Tuntas

23	S.W.S	70	Tuntas
24	S.N.S	75	Tuntas
25	S.V.B	80	Tuntas
26	S.A	60	Belum Tuntas
27	S.Sa	50	Belum Tuntas
28	S.So	80	Tuntas
29	S.A	90	Tuntas
30	T.N	95	Tuntas
31	Z.A	70	Tuntas
32	A.Fa	75	Tuntas
33	M. H	80	Tuntas

Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Keterangan	Hasil
1.	Nilai tertinggi	95
2.	Nilai terendah	50
3.	Siswa tuntas belajar	23
4.	Siswa belum tuntas belajar	10
5.	Rata-rata kelas	70
6.	Persentase ketuntasan klasikal	69, 69%

Persentase ketuntasan klasikal dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$persentase\ ketuntasan = \frac{jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ seluruh\ siswa} x100\%$$

$$= \frac{23}{33} \times 100\%$$

$$= 69,\ 69\%$$

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II adalah 70 dari jumlah seluruh siswa kelas IV. Dari jumlah tersebut, siswa yang sudah tuntas belajar adalah 23 siswa (69,69%), sedangkan yang belum tuntas belajar ada 10 siswa (30,30%). Secara klasikal, pembelajaran pada siklus II juga belum mencapai batas minimal ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 85%. Hal ini menjadi alasan utama bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian pada siklus III.

Siklus III

Proses pembelajaran pada siklus ini mampu berjalan dengan baik. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dan siklus II dapat teratasi pada siklus III. Pada siklus III ini, siswa juga sudah da-

pat mengikuti pembelajaran dengan baik. Nilai hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III

No.	Nama (Inisial)	Nilai	Keterangan
1	A. S	85	Tuntas
2	M. F	80	Tuntas
3	M. R.H	85	Tuntas
4	A.F	90	Tuntas
5	D.A	60	Belum Tuntas
6	E.S	95	Tuntas
7	K.N	95	Tuntas
8	M.A.K	80	Tuntas
9	M.A	85	Tuntas
10	M.W	60	Belum Tuntas
11	M.Y.S	85	Tuntas
12	M.F.A	90	Tuntas
13	M.H.S	80	Tuntas
14	M.I.A	85	Tuntas
15	M.N.A	60	Belum Tuntas
16	M.Q.A	55	Belum Tuntas
17	M.R	80	Tuntas
18	M.S	70	Tuntas
19	M.Z	70	Tuntas
20	N.A	75	Tuntas
21	N.I	85	Tuntas
22	N.F	75	Tuntas
23	S.W.S	85	Tuntas
24	S.N.S	80	Tuntas
25	S.V.B	90	Tuntas
26	S.A	65	Tuntas
27	S.Sa	75	Tuntas
28	S.So	80	Tuntas
29	S.A	95	Tuntas
30	T.N	90	Tuntas
31	Z.A	90	Tuntas
32	A.Fa	80	Tuntas
33	M. H	85	Tuntas

Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus III

No.	Keterangan	Hasil
1.	Nilai tertinggi	95
2.	Nilai terendah	55
3.	Siswa tuntas belajar	29

4.	Siswa belum tuntas belajar	4
5.	Rata-rata kelas	80
6.	Persentase ketuntasan klasikal	87, 87 %

Persentase ketuntasan klasikal dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$persentase\ ketuntasan = \frac{jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ seluruh\ siswa} x100\%$$

$$= \frac{29}{33} \times 100\%$$

= 87, 87 %

= 87, 87 %

Tabel6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari jumlah seluruh siswa kelas IV adalah 80. Dalam pelaksanaan penelitian siklus III, jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 29 siswa (87, 87%), sedangkan siswa yang belum tuntas belajar adalah 4 siswa (12,13%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus III sudah dianggap tuntas karena sudah mencapai batas minimal ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%. Hal tersebut menjadi alasan utama peneliti untuk menghentikan proses penelitian pada siklus III.

Pembahasan

Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV MI Ma'arif Pabelan materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit menggunakan strategi snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi snowball throwing adalah sebagai bukti keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran tersebut. Hasil rekapitulasi nilai siklus I, siklus II, siklus III dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Nilai Siklus I- Siklus III

Siklus	Rata-rata	Kategori	Jumlah	Persentase
I	65,90	Tuntas	17	51,51%
		Belum Tuntas	16	48,49%
II	70	Tuntas	23	69, 69%
		Belum Tuntas	10	30, 33%
III	80	Tuntas	29	87, 87%
		Belum Tuntas	4	12, 13%

Berdasarkan Tabel 7dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 17 siswa (51,51%) tuntas belajar dan 16 siswa (48,49%) yang belum tuntas belajar dengan nilai rata-rata 65,90. Berdasarkan hasil tersebut, berarti pembelajaran pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Maka peneliti harus melanjutkan penelitian pada siklus II.Hasil belajar pada siklus II diperoleh data 23 siswa (69,69%) tuntas belajar dan 10 siswa (30,33%) belum tuntas belajar dengan nilai rata-rata 70. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 18,19%. Tetapi peningkatan tersebut tetap belum meme-

nuhi kriteria batas ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Peneliti melanjutkan penelitian pada siklus III.Penelitian hasil belajar pada siklus III diperoleh 29 siswa (87,87%) tuntas belajar dan 4 siswa (12,13%) belum tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata 80. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian siklus III, dapat diketahui bahwa hasil dari siklus III mengalami peningkatan sebesar 18,18% dari siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sudah memenuhi kriteria batas ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa 33. Hasil dari penelitian siklus III menjadi alasan peneliti menghentikan penelitiannya.

Hasil pembahasan diatas dapat digambarkan dengan menggunakan diagram dibawah ini:

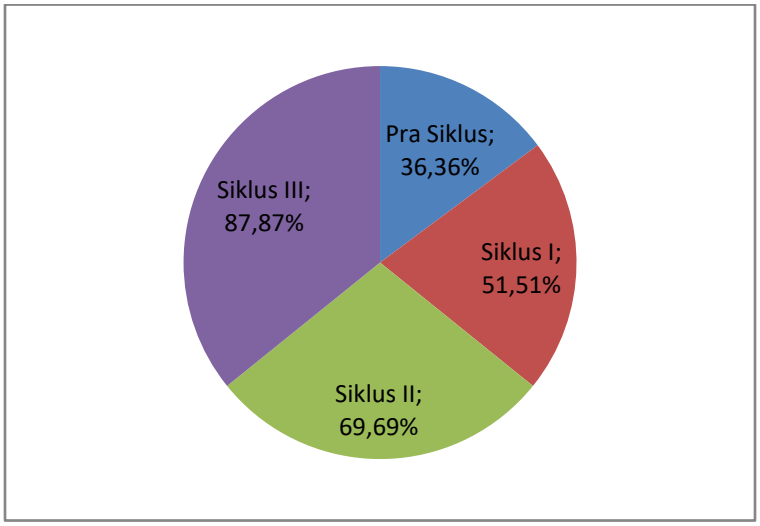

Gambar 2. Diagram lingkaran ketuntasan belajar siswa siklus I-siklus III

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran snowball throwing terjadi peningkatan dari Pra siklus 36,36% siswa tuntas belajar, pada siklus I 51,51% siswa tuntas belajar, siklus II 69,69% siswa tuntas belajar, dan siklus III 87,87% siswa tuntas belajar. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari pra siklus ke siklus I adalah 15,15%. Siklus I ke siklus II adalah 18,19 % dan siklus II ke siklus III adalah 18,18%. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustilah (2018) dan Maharani (2018) bahwa model snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Hasil penelitian Lisnasari (2017)juga senada dengan hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar khususnya pada kelas V. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang menunjukkan nilai rata-rata siswa di siklus I ke siklus II yang meningkat, dari 65,38% menjadi 88,46% pada pokok bahasan Energi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi snowball throwing dapat meningkatkan hasil Belajar IPA materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit pada siswa kelas IV MI Ma'arif Pabelan. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I adalah 15,15%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 18,19% peningkatan dari siklus II ke siklus III adalah 18,18%. Hal ini dibuktikan pada pelaksanaan siklus I siswa tuntas belajar adalah 17 siswa (51,51%) dengan rata-rata nilai 65,90 siklus II terdapat 23 siswa (69,69%) tuntas belajar dengan nilai rata-rata 70, dan siklus III terdapat 29 siswa (87,87%) tuntas belajar dengan nilai rata-rata 80. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus III 87,87% sehingga PTK ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu ≥ 85%.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiatmaka, Made Wihendra., Agustini, Ketut., & Sindu, I Gede Partha. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas VII SMP N 5 Tejakula. Jurnal Unsyiah, 6(1), 214-223.

Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, & Supardi. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ernawati, Ni Komang Tri., Murda, I Nyoman., & Rati, Ni Wayan. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Semester Genap SDN 1 Tegal Badeng Timur Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2015/2016. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1), 1-11.

Hamruni. (2012). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.

Hardini, Agustina Tyas Asri & Akmal, Arlita. (2017). Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, 3(1), 233-245.

Huda, Miftahul. (2014). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khanifatul. (2013). Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Lisnasari, Srie Faizah. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran IPA di SD Swasta Ichwanussafa Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pengabdian, 5(2), 131-140.

Maharani, Nanik. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Bagi Siswa Kelas VI SDN 4 Ngraho Kedungtuban Blora. Elementary School, 5(1), 38-56.

Majid, Abdul. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Muakhirin, Binti. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD.Jurnal Ilmiah Guru "COPE", 1, 51-57.

Mulyasa. (2011). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustofa, Al.(2017). IndigenisasiPendidikan: RasionalitasRevitalisasiPraksisPendidikan Ki HadjarDewantara. JurnalPendidikandanKebudayaan, 2(1), 117-133.

Rahayu, P., Mulyani, S., & Miswadi, S. (2012). Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 1(1), 63-70.

Rustilah. (2018). Snowball Throwing Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengatahuan Alam Kelas I Sekolah Dasar. JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual, 2(3), 219-224.

Setyaningsih, Liza Ayu & Rezkita, Shanta. (2019). Implementasi dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing di Sekolah Dasar. Jurnal UST Jogja, Vol 1,200-204.

Setiyawati, Dewi.,Anwar, Sholikhul, &Maslikhah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT). Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(1), 141-149.

Sholichah, Aas Siti. (2016). Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an.Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 23-46.

Soyomukti, Nurani. (2010). Teori-teoriPendidikan. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Suprijono, Agus. (2009). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. (2012). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Widayati, Ani.(2008). PenelitianTindakanKelas.JurnalPendidikanAkuntansi Indonesia,6(1),87-93.

Wisudawati, Asih Widi & Sulistyowati, Eka. (2014). Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: PT Bumi Aksara.